

SKRIPSI

NIAT MAHASISWA UNTUK BERKARIER DI BIDANG PERPAJAKAN DARI PERSPEKTIF *THEORY OF PLANNED BEHAVIOR*

**GLORIA
A031201125**



**DEPARTEMEN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2024**

SKRIPSI

NIAT MAHASISWA UNTUK BERKARIER DI BIDANG PERPAJAKAN DARI PERSPEKTIF *THEORY OF PLANNED BEHAVIOR*

sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi

disusun dan diajukan oleh

**GLORIA
A031201125**



kepada

**DEPARTEMEN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2024**

SKRIPSI

NIAT MAHASISWA UNTUK BERKARIER DI BIDANG PERPAJAKAN DARI PERSPEKTIF *THEORY OF PLANNED BEHAVIOR*

disusun dan diajukan oleh

GLORIA
A031201125

telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

Makassar, 8 Juli 2024

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping



Dr. Grace T. Pontoh, S.E., Ak., M.Si., CA
NIP 196503401992032002



Dr. H. Amiruddin, S.E., Ak., M.Si., CA., CPA
NIP 196410121989101001

Ketua Departemen Akuntansi
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Hasanuddin



Dr. Syarifuddin Rasjid, S.E., M.Si., Ak., ACPA
NIP 196503071994031003

SKRIPSI

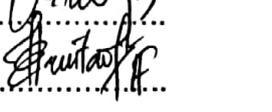
NIAT MAHASISWA UNTUK BERKARIER DI BIDANG PERPAJAKAN DARI PERSPEKTIF *THEORY OF PLANNED BEHAVIOR*

disusun dan diajukan oleh

GLORIA
A031201125

telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi
pada tanggal **29 Agustus 2024** dan
dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui
Panitia Penguji

No.	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Dr. Grace T. Pontoh, S.E., Ak, M.Si, CA	Ketua	1..... 
2.	Dr. H. Amiruddin, S.E., Ak. M.Si., CA., CPA	Sekretaris	2..... 
3.	Dr. Darwis Said, S.E., Ak., M.SA, CSRS, CSRA	Anggota	3..... 
4.	Hermita Arif, S.E., CIFP., M.Com	Anggota	4..... 

Ketua Departemen Akuntansi
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Hasanuddin




Dr. Syarifuddin Rasyid, S.E., M.Si., Ak., ACPA
NIP 196503071994031003

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

nama : Gloria
NIM : A031201125
departemen/program studi : Akuntansi

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul

NIAT MAHASISWA UNTUK BERKARIER DI BIDANG PERPAJAKAN DARI PERSPEKTIF *THEORY OF PLANNED BEHAVIOR*

adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar, 20 Juni 2024

Yang membuat pernyataan,


Gloria

PRAKATA

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini merupakan tugas akhir untuk mencapai gelar Sarjana Akuntansi pada Departemen Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Hasanuddin.

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini. Pertama-tama, ucapan terima kasih peneliti berikan kepada Ibu Dr. Grace T. Pontoh, S.E., Ak., M.Si., CA. dan Bapak Dr. H.Amiruddin, S.E.,Ak. ,M.Si, CA., CPA. sebagai dosen pembimbing atas waktu yang telah diluangkan untuk membimbing, memberi motivasi, dan memberi bantuan literatur, serta diskusi yang telah dilakukan dengan peneliti.

Terakhir, ucapan terima kasih kepada Bapak, Daud Litak dan ibu, Martin Paratu beserta keluarga besar dan sahabat peneliti atas bantuan, nasihat, dan motivasi yang diberikan selama penelitian skripsi ini. Semoga semua pihak mendapat kebaikan dari-Nya atas bantuan yang diberikan hingga skripsi ini terselesaikan dengan baik.

Skripsi ini masih jauh dari sempurna walaupun telah menerima bantuan dari berbagai pihak. Apabila terdapat kesalahan-kesalahan dalam skripsi ini sepenuhnya menjadi tanggungjawab peneliti dan bukan para pemberi bantuan. Kritik dan saran yang membangun akan lebih menyempurnakan skripsi ini.

Makassar, 20 Juni 2024

Peneliti

ABSTRAK

Niat Mahasiswa untuk Berkarier di Bidang Perpajakan dari Perspektif *Theory of Planned Behavior*

Students' Intention to Pursue a Career in Taxation from the Perspective of the Theory of Planned Behavior

Gloria
Grace T. Pontoh
Amiruddin

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis niat mahasiswa untuk berkarier di bidang perpajakan pada mahasiswa akuntansi Universitas Hasanuddin. Penelitian ini menggunakan tiga konstruk dalam *theory of planned behavior* (TPB) yaitu sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku persepsian, serta pengalaman belajar sebagai variabel moderasi. Data penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dari kuesioner yang disebar ke responden mahasiswa akuntansi angkatan tahun 2021-2022 sebanyak 185 mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku persepsian berpengaruh terhadap niat mahasiswa untuk berkarier di bidang perpajakan, sedangkan pengalaman belajar gagal memoderasi pengaruh sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku persepsian terhadap niat mahasiswa untuk berkarier di bidang perpajakan.

Kata kunci: *Theory of planned behavior*, sikap, norma subjektif, kontrol perilaku persepsian, pengalaman belajar, niat, karier, perpajakan.

The study aims to test and analyze students' intentions for a career in taxation in Hasanuddin University accounting students. The study uses three constructs in the theory of planned behavior (TPB) namely attitudes, subjective norms, and perceptual behavioral control, as well as learning experience as a moderation variable. The research data is based on primary data obtained from questionnaires distributed to respondents of accounting students for the period 2021-2022 of 185 students. The results showed that attitudes, subjective norms, and perceptual behavioral controls influenced students' intentions to pursue a career in taxation, while learning experience failed to moderate the influence of attitude, subjective norms and perceived behavior controls on students' intentions for taxation careers.

keyword: Theory of planned behavior, attitude, subjective norm, perceived behavioural control, learning experience, intention, career, taxation.

DAFTAR ISI

	Halaman
HAL SAMPEL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN.....	v
PRAKATA	vi
ABSTRAK.....	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Kegunaan Penelitian	7
1.5 Sistematika Penulisan	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1 Tinjauan Teori	10
2.2 Profesi di Bidang Perpajakan.....	14
2.3 Sikap (<i>attitude</i>)	15
2.4 Norma Subjektif (<i>Subjective Norm</i>).....	17
2.5 Kontrol Perilaku Persepsian (<i>Perceived Behavioral Control</i>).....	18
2.6 Pengalaman Belajar (<i>Perceived Learning</i>).....	19
2.7 Niat (<i>Intention</i>)	19
2.8 Tinjauan Penelitian Terdahulu	20
2.9 Kerangka Pemikiran	23
2.10 Hipotesis Penelitian	24
2.8.1 Pengaruh Sikap pada profesi di Bidang Perpajakan terhadap Niat Mahasiswa Akuntansi untuk berkarier di Bidang Perpajakan.....	25
2.8.2 Pengaruh Norma Subjektif terhadap Niat Mahasiswa Akuntansi untuk Berkarier di Bidang Perpajakan.....	26
2.8.3 Pengaruh Kontrol Perilaku Persepsian terhadap Niat Mahasiswa Akuntansi untuk Berkarier di Bidang Perpajakan.....	27
2.8.4 Pengalaman Belajar sebagai Pemoderasi Hubungan antara Sikap terhadap Niat Mahasiswa Akuntansi untuk Berkarier di Bidang Perpajakan.....	27

2.8.5	Pengalaman Belajar sebagai Pemoderasi Hubungan antara Norma Subjektif terhadap Niat Mahasiswa Akuntansi untuk Berkarier di Bidang Perpajakan.....	28
2.8.6	Pengalaman Belajar sebagai Pemoderasi Hubungan antara Kontrol Perilaku Persepsian terhadap Niat Mahasiswa Akuntansi untuk Berkarier di Bidang Perpajakan.....	29
BAB III	METODE PENELITIAN.....	31
3.1	Rancangan Penelitian.....	31
3.2	Tempat dan Waktu	31
3.3	Populasi dan Sampel.....	31
3.4	Jenis dan Sumber Data	32
3.5	Teknik Pengumpulan Data	32
3.6	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	33
	3.6.1 Variabel Penelitian	33
	3.6.2 Definisi Operasional	33
3.7	Instrumen Penelitian.....	36
3.8	Analisis Data	37
	3.8.1 Model Pengukuran (<i>Outer Model</i>)	38
	3.8.2 Model Struktural (<i>Inner Model</i>)	39
	3.8.3 Uji Hipotesis	39
	3.8.4 Analisis Variabel Moderasi	40
BAB IV	HASIL PENELITIAN.....	41
4.1	Deskripsi Data	41
4.2	Analisis Deskriptif	42
4.3	Analisis Data	43
	4.3.1 Menilai Outer Model atau Measurement Model	43
	4.3.2 Pengujian Model Struktural (<i>Inner Model</i>)	45
	4.3.3 Pengujian Hipotesis	45
4.4	Pembahasan	48
BAB V	PENUTUP.....	56
5.1	Kesimpulan.....	56
5.2	Saran.....	57
5.3	Keterbatasan Penelitian.....	58
	DAFTAR PUSTAKA.....	59
	LAMPIRAN.....	63

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Daftar Jumlah Mahasiswa Akuntansi	32
3.2 Indikator Variabel	36
4.1 Statistik Deskriptif Sampel	41
4.2 Analisis Deskriptif.....	42
4.3 Hasil Uji Hipotesis	45

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Model <i>Theory of Planned Behavior</i> (TPB).....	12
2.2 Kerangka Pemikiran.....	24
2.3 Kerangka Konseptual.....	30

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran		Halaman
1	Peta Teori	63
2	Kuesioner Penelitian	71
3	Biodata.....	76
4	<i>Output</i> Model Pengukuran	77
5	<i>PLS Algorithm</i>	78
6	<i>Cross Loading</i>	79
7	Tabel <i>Loading Factor</i>	80
8	<i>Average Variance Extracted</i>	81
9	<i>Composite Reliability</i>	81

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Aktivitas ekonomi Indonesia tidak lepas dari peran pajak karena memiliki kontribusi yang besar terhadap negara (Khairunnisa dan Kurniawan, 2020). Pajak merupakan penerimaan terbesar Indonesia sebesar 81% dari total penerimaan pemerintah (Fadly dan Saragih, 2019). Pajak adalah iuran wajib yang digunakan untuk membiayai pengeluaran pemerintah dan tidak mendapat timbal balik secara langsung. Pajak mempunyai fungsi sebagai *budgetair* yaitu salah satu sumber penerimaan untuk membiayai pengeluaran pemerintah (Fadly dan Saragih, 2019). Pentingnya pendapatan dari pajak sejalan dengan pentingnya pengelolaan pajak yang baik dan tentunya akan membutuhkan sumber daya manusia yang memadai dalam bidang perpajakan (Muzialani dkk., 2022).

Menurut Biro Sumber Daya Manusia (SDM) Kementerian Keuangan jumlah pegawai pajak yang ada tidak sebanding dengan jumlahnya wajib pajak. Kemudian dari pernyataan Suryo Utomo selaku Direktur Jenderal Pajak juga menyatakan jumlah pegawai dari waktu ke waktu sejak 2020-2022 mengalami penurunan. Jumlah pegawai Direktorat Jenderal Pajak (DJP) Kementerian Keuangan mengalami penurunan dalam dua tahun terakhir yang mana pegawai berkurang sekitar 600 orang (Yanwardhana, 2022). Pada tahun 2020 jumlah pegawai pajak mencapai 45.910 orang, selanjutnya tahun 2021 turun menjadi 45.652 orang, dan 2022 tersisa 45.315 orang (Anjani dkk., 2023). Penurunan ini banyak disebabkan oleh pensiun hingga meninggal dunia, padahal target penambahan sumber daya manusia ini sudah ditetapkan sejak 2012 untuk menggenapkan pegawai yang diharapkan lebih dari 60.000 pegawai. Namun,

jumlah pegawai pajak yang seharusnya sebanding atau lebih besar dari wajib pajak pun masih belum terealisasi (Novianingdyah, 2021).

Jumlah fiskus dan konsultan pajak di Indonesia tentunya tidak ideal dalam hal menarik pajak yang tentunya akan berdampak pada ketidakmaksimalan penarikan pajak di seluruh Indonesia (Anjani dkk., 2023). Minimnya jumlah tenaga kerja konsultan pajak menyebabkan kurang maksimalnya kepatuhan wajib pajak dalam melaksanakan kewajiban perpajakannya (Sutanto dkk., 2022). Berdasarkan data Ikatan Konsultan Pajak Indonesia (IKPI) hingga tahun 2019, anggota konsultan pajak terdaftar berjumlah sekitar 5.000 orang yang mana telah mengalami kenaikan pada tahun 2020 menjadi 5.589 orang dan tahun 2022 sebanyak 6.526 orang. Meskipun terjadi peningkatan jumlah konsultan pajak, namun jika dibandingkan dengan kenaikan jumlah wajib pajak yang sangat besar, maka jumlah konsultan pajak di Indonesia masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari jumlah wajib pajak yang mengalami peningkatan dari tahun 2019 ke tahun 2020 yaitu sebanyak 3,87 juta wajib pajak atau 42,51 juta wajib pajak menjadi 46,38 juta wajib pajak. Pada tahun 2021 bertambah menjadi 49,82 juta wajib pajak dan tahun 2022 naik sebanyak 16,5 juta wajib pajak sehingga menjadi 66,3 juta wajib pajak. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa peningkatan jumlah wajib pajak terdaftar tidak sebanding dengan jumlah konsultan pajak yang tergolong masih rendah (Sutanto dkk., 2022).

Maka disimpulkan minimnya jumlah pegawai pajak di Direktorat Jenderal Pajak dan konsultan pajak merupakan salah satu penyebab penerimaan pajak di Indonesia belum optimal yang mana jumlah pegawai pajak di Direktorat Jenderal Pajak dan konsultan pajak tidak sebanding untuk menangani jumlah wajib pajak yang semakin bertambah di Indonesia. Jika jumlah tenaga kerja di bidang perpajakan sebanding dengan jumlah wajib pajak di Indonesia maka pelayananan pajak lebih maksimal dan tentunya bisa meningkatkan penerimaan

pajak agar mencapai target atau melebihi target. Kemudian informasi yang didapatkan dari *website* Direktorat Jenderal Pajak tersebut dapat dilihat bahwa pemerintah terus gencar dalam memajukan perekonomian di Indonesia dengan adanya reformasi pajak yang mana peraturan perpajakan semakin diperketat membuat banyak perusahaan juga pastinya semakin berbenah dan mencari tenaga kerja yang selain dapat memahami akuntansi namun juga dapat memahami perhitungan pajak (Ratnaningsih, 2022). Kebutuhan mendasar ini menyebabkan adanya urgensi dan pentingnya karir sebagai seorang akuntan di bidang perpajakan.

Pemerintah Indonesia masih membutuhkan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan atau *basic skill* di bidang perpajakan untuk membantu pemerintah dalam memaksimalkan penarikan pajak untuk mengisi kas negara (Anjani dkk., 2023). Beberapa karir di bidang perpajakan antara lain menjadi pegawai pajak di Ditjen Pajak, *tax planner* di Kantor Akuntan Publik, pegawai pajak di sektor swasta, konsultan pajak pribadi, serta dapat juga mendirikan Kantor Konsultan Pajak bagi yang telah bersertifikat (Khairunnisa dan Kurniawan, 2020). Untuk menjadi seorang ahli perpajakan yang diakui, terdapat berbagai sertifikasi keahlian di bidang perpajakan di antaranya Sertifikasi Konsultan Pajak (SKP), *Certified Tax Advisor* (CTA), *Certified International Tax Analyst* (CITA), dan *Advance Diploma in International Taxation* (ADIT) (Khairunnisa dan Kurniawan, 2020). Dengan demikian, karena profesi ini memiliki beberapa pilihan untuk diikuti, ada kebutuhan untuk mengidentifikasi alasan yang membuat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti atau tidak berkarir di bidang tersebut.

Memilih profesi melibatkan keputusan yang dapat memengaruhi masa depan individu selamanya, sehingga perlu dipikirkan dengan matang, dengan mempertimbangkan semua informasi yang diperlukan untuk membuat

kesimpulan tentang profesi dan karier yang akan diikuti (Santos *et al.*, 2018). Profesi atau karir di bidang perpajakan terbilang menjanjikan bagi para mahasiswa maupun sarjana akuntansi, dimana profesi tersebut dibutuhkan baik untuk badan atau lembaga pemerintahan maupun swasta (Yasa dkk., 2019). Meskipun demikian, mahasiswa tetap saja cenderung kesulitan menentukan karir yang akan dijalannya. Tidak banyak pula mahasiswa yang memiliki minat terhadap karier perpajakan meskipun profesi di bidang ini sangat dibutuhkan. Adapun kurangnya minat untuk berkarir dibidang perpajakan disebabkan kurangnya pengetahuan mahasiswa tentang dunia perpajakan dan tentang bagaimana peluang kerja di bidang perpajakan (Lisya dkk., 2021)

Karier merupakan salah satu tujuan individu untuk mencapai jenjang yang lebih tinggi, pada kenyataannya karir perpajakan merupakan industri serba dinamis dan cepat, yang tidak hanya membutuhkan kemampuan analitis, namun mampu memecahkan masalah dengan baik dan keterampilan komersial (Fadly dan Saragih, 2019). Kebutuhan akan tenaga kerja dalam bidang perpajakan bukan hanya di pihak pemerintah tetapi juga dari pihak swasta yang sangat membutuhkan tenaga kerja khususnya bidang akuntansi yang mengerti dan memahami tentang perhitungan pajak serta manajemen pajak yang efektif bagi perusahaan (Anjani dkk., 2023).

Niat adalah komponen individu, yang mengacu pada kegiatan untuk melakukan perilaku tertentu, dan perilaku adalah tindakan nyata dari keinginan berperilaku tersebut (Sumaryono dan Sukanti, 2016). Apabila seseorang memiliki niat yang baik, maka akan menghasilkan perbuatan baik pula. Sebaliknya, jika niat seseorang buruk, maka perilaku yang dihasilkan juga akan buruk. Menurut *theory of planned behavior* (TPB), niat adalah representasi kognitif dari persiapan seseorang untuk melakukan perilaku/tindakan tertentu, dan niat ini dapat digunakan untuk mengukur perilaku/tindakan seseorang (Jogiyanto, 2007:29).

Dengan kata lain, jika ada niat dari suatu perilaku/tindakan, maka perilaku/tindakan seseorang akan terwujud.

Dalam penelitian Shintya dan Rahmat (2020) mengenai faktor-faktor yang memengaruhi minat mahasiswa akuntansi di bidang perpajakan. Setelah dilakukan pengujian kepada mahasiswa akuntansi Universitas Andalas hasil penelitian menunjukkan tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari faktor persepsi dan faktor kemampuan diri terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir di bidang perpajakan. Kemudian terdapat pengaruh positif yang signifikan dari faktor motivasi sosial dan faktor ekspektasi terhadap karir pada minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir di bidang perpajakan.

Dalam penelitian Santos *et al.* (2018) mengenai niat mahasiswa untuk berkarir di bidang akuntansi, penelitian yang dilakukan di sebuah Universitas Federal di Brasil Selatan. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa sikap secara positif mempengaruhi niat perilaku mahasiswa untuk mengejar karir di bidang Akuntansi, dimana hasilnya signifikan yaitu faktor intrinsik mahasiswa secara signifikan mempengaruhi niat mereka untuk mengejar salah satu karir Akuntansi. Kemudian norma subjektif secara positif mempengaruhi niat mahasiswa yang baru lulus untuk berkarier di bidang Akuntansi yaitu evaluasi persepsi referen yang merupakan individu yang berpengaruh mempengaruhi niat mereka. Perlu dicatat bahwa referen yang paling berpengaruh adalah teman, rekan kerja, dan profesional di bidang akuntansi. Kemudian kontrol perilaku persepsian secara positif mempengaruhi niat mahasiswa untuk berkarir di bidang Akuntansi, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mahasiswa percaya pada kemampuan mereka untuk mempraktekkan karir akuntansi setelah lulus.

Penelitian ini termotivasi dari penelitian yang dilakukan oleh Santos *et al.* (2018) mengenai niat mahasiswa berkarier di bidang akuntansi dari perspektif *theory of planned behavior*, yang dilakukan pada mahasiswa di sebuah

universitas federal di Brasil Selatan. Perbedaan pada penelitian ini dengan sebelumnya adalah perubahan pada variabel dependen yaitu niat mahasiswa akuntansi berkarier di bidang perpajakan. Kemudian, dari segi populasi dan sampel pun beda, penelitian ini mengambil populasi mahasiswa program studi akuntansi di Universitas Hasanuddin dengan pertimbangan mudah akses dan karena program studi ini telah terakreditasi A secara nasional. Oleh karena itu, berdasarkan faktor sikap perilaku, norma subjektif dan kontrol perilaku persepsian dengan pengalaman belajar sebagai variabel moderasinya, maka peneliti tertarik dan bermaksud untuk melakukan penelitian yang berjudul “Niat Mahasiswa untuk Berkarier di Bidang Perpajakan dari Perspektif *Theory of Planned Behavior*” pada mahasiswa program studi Akuntansi di sebuah Universitas Hasanuddin di Kota Makassar.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut.

1. Apakah sikap (*attitude*) berpengaruh terhadap niat mahasiswa untuk berkarier di bidang perpajakan?
2. Apakah norma subjektif (*subjective norm*) berpengaruh terhadap niat mahasiswa untuk berkarier di bidang perpajakan?
3. Apakah kontrol perilaku persepsian (*perceived behavioral control*) berpengaruh terhadap niat mahasiswa untuk berkarier di bidang perpajakan?
4. Apakah sikap (*attitude*) yang dimoderasi oleh pengalaman belajar berpengaruh terhadap niat mahasiswa untuk berkarier di bidang perpajakan?
5. Apakah norma subjektif (*subjective norm*) yang dimoderasi oleh pengalaman belajar berpengaruh terhadap niat mahasiswa untuk berkarier di bidang perpajakan?

6. Apakah kontrol perilaku persepsian (*perceived behavioral control*) yang dimoderasi oleh pengalaman belajar berpengaruh terhadap niat mahasiswa untuk berkarier di bidang perpajakan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan penelitian adalah untuk menguji dan menganalisis berikut ini.

1. Pengaruh sikap (*attitude*) terhadap niat mahasiswa untuk berkarir di bidang perpajakan.
2. Pengaruh norma subjektif (*subjective norm*) terhadap niat mahasiswa untuk berkarir di bidang perpajakan.
3. Pengaruh kontrol perilaku persepsian (*perceived behavioral control*) terhadap niat mahasiswa untuk berkarir di bidang perpajakan.
4. Pengaruh sikap (*attitude*) yang dimoderasi oleh pengalaman belajar terhadap niat mahasiswa untuk berkarier di bidang perpajakan.
5. Pengaruh norma subjektif (*subjective norm*) yang dimoderasi oleh pengalaman belajar terhadap niat mahasiswa untuk berkarier di bidang perpajakan.
6. Pengaruh kontrol perilaku persepsian (*perceived behavioral control*) yang dimoderasi oleh pengalaman belajar terhadap niat mahasiswa untuk berkarier di bidang perpajakan.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan diharapkan memiliki kegunaan adalah sebagai berikut ini.

1. Kegunaan Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu karena memberikan bukti empiris dalam pengujian teori sistem informasi keperilakuan yang telah diperoleh dalam perkuliahan khususnya yang berkaitan dengan teori perilaku perencanaan (*theory of planned behavior*). Hasil ini juga diharapkan dapat memberikan informasi dan pemahaman serta menambah referensi literatur khususnya di program studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unhas.

2. Kegunaan Praktis

Hasil ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam mempersiapkan mahasiswa menentukan karier di dunia kerja. Mahasiswa yang tertarik untuk meneliti bidang yang serupa seperti karier, penelitian ini diharapkan dapat membantu menjadi salah satu acuan atau referensi bagi penelitian tersebut.

1.5 Sistematika Penulisan

Dalam penulisan penelitian ini, mengacu pada panduan penulisan yang sudah disajikan dalam Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis (2012). Struktur penulisan penelitian ini akan dibagikan menjadi lima bab yang disusun secara sistematis adalah sebagai berikut ini.

Bab I merupakan bab pendahuluan. Bab ini memuat ringkasan umum tentang masalah yang akan diteliti, motivasi penulis melakukan penelitian, serta tujuan dan manfaat yang diharapkan setelah penelitian selesai. Latar belakang, rumusan masala, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penelitian merupakan rangkaian yang disajikan pada bagian pendahuluan.

Bab II merupakan bab metode penelitian. Bab ini mengkaji landasan teori yang menjadi pedoman penulisan dalam mengkaji permasalahan. Teori-teori

yang digunakan dalam tinjauan ini didasarkan pada akurasi, relevansi, dan kompleksitas penelitian dalam kaitannya dengan masalah penelitian.

Bab III merupakan bab metode penelitian. Bab ini membahas isu-isu penting yang tercakup dalam bab metodologi penelitian, meliputi desain penelitian, lokasi dan waktu, jenis dan sumber data, prosedur pengumpulan data, variabel penelitian dan definisi operasional, analisis data dan pengujian asumsi klasik.

Bab IV berisi hasil dan pembahasan dari penelitian yang dilakukan, yaitu terdiri dari deskripsi objek penelitian, analisis statistik deskriptif, hasil uji normalitas dan hasil uji hipotesis .

Bab V berisi kesimpulan yang diperoleh dari hasil yang telah dilaksanakan dan saran keterbatasan yang dapat dipertimbangkan terhadap hasil penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori

2.1.1 Teori Perilaku Rencanaan (*Theory of Planned Behavior*)

Teori yang digunakan untuk memprediksi niat perilaku antara lain adalah *Theory of Planned Behavior* (Ajzen, 1991), yang merupakan pengembangan dari *Theory of Rational Action* (TRA) (Fishbein dan Ajzen, 1975). *Theory of Rational Action* (TRA) berawal pada tahun 1960-an dengan studi Fishbein (1963, 1967) dan mengakui bahwa manusia bersifat rasional dan menggunakan informasi yang tersedia, menilai implikasi dari perilaku mereka untuk memutuskan pencapaian mereka (Ajzen dan Fishbein, 1980). *Theory of Rational Action* menjelaskan bahwa perilaku (*behavior*) dilakukan karena individu memiliki niat atau keinginan untuk melakukannya (*behavioral intention*). Niat perilaku akan menentukan perilaku seseorang. *Theory of Rational Action* mengusulkan bahwa niat perilaku adalah suatu fungsi dari sikap (*attitude*) dan norma subjektif (*subjective norm*) terhadap perilaku (Fishbein dan Ajzen, 1975).

Namun demikian, *Theory of Rational Action* telah dipertanyakan karena tidak mempertimbangkan faktor-faktor yang mungkin memengaruhi niat dari perilaku individu. Oleh karena itu, Ajzen (1991) mengembangkan *Theory of Planned Behavior* sebagai kelanjutan dari pengembangan *Theory of Rational Action*, dengan menambahkan variabel kontrol perilaku persepsian (*perceived behavioral control*) sebagai upaya untuk memahami keterbatasan individu dalam melakukan perilaku tertentu (Solikhah, 2014). Teori perilaku rencanaan (TPB) secara eksplisit mengenal kemungkinan bahwa banyak perilaku yang tidak semuanya di bawah kontrol penuh individu sehingga konsep dari kontrol perilaku

persepsian ditambahkan untuk menangani perilaku-perilaku semacam itu. Oleh karena itu, model *theory of planned behavior* memiliki tiga variabel yaitu (i) sikap dan (ii) norma subjektif yang berasal dari *theory of rational action* (TRA), dan (iii) kontrol perilaku persepsian, yang dianggap sebagai variabel yang mendukung perluasan *theory of rational action* (TRA).

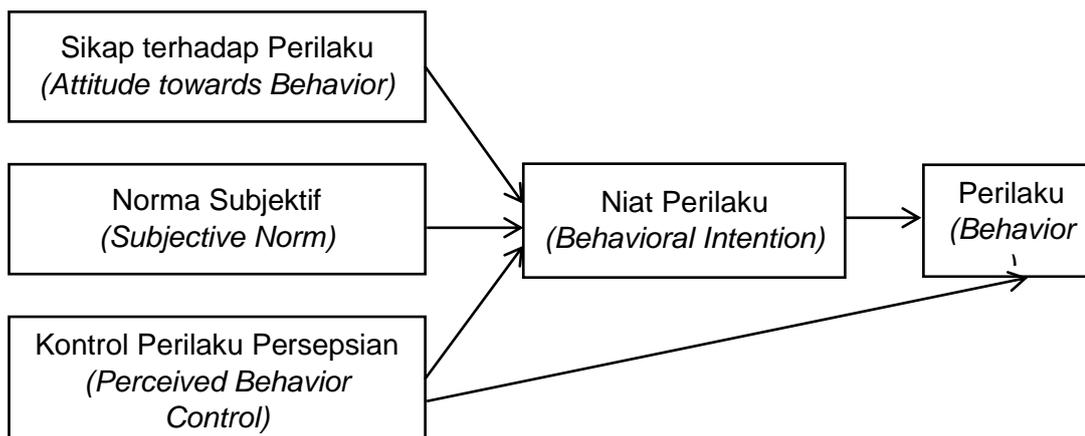
Niat (*intention*) didefinisikan sebagai keinginan untuk melakukan perilaku. Niat tidak selalu statis dan dapat berubah seiring berjalannya waktu (Jogiyanto, 2007). Niat erat kaitannya dengan motivasi, yaitu dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan sesuatu tindakan dengan tujuan tertentu. Tindakan yang baik akan memberikan hasil yang baik pula dan jika terus diulang akan terinternalisasi dan *persistent* dalam diri seseorang sehingga tercipta pribadi dengan perilaku yang baik, begitu pula sebaliknya. Niat tidak selalu statis dan dapat berubah seiring berjalannya waktu sehingga dapat disimpulkan semakin lebar interval waktu, semakin mungkin terjadi perubahan pada niat (Jogiyanto, 2007).

Dalam *theory of planned behavior* (TPB) perilaku yang ditampilkan oleh individu timbul karena adanya niat untuk berperilaku (*behavioral intention*) (Jogiyanto, 2007:65). Lebih lanjut, niat berperilaku ditentukan oleh tiga macam kepercayaan berikut ini.

1. Kepercayaan perilaku (*behavioral belief*), yaitu kepercayaan tentang kemungkinan terjadinya perilaku. Kepercayaan perilaku akan menghasilkan suatu sikap menyukai atau tidak menyukai terhadap perilaku.
2. Kepercayaan normatif (*normative belief*), yaitu kepercayaan terhadap ekspektasi normatif dari orang lain dan motivasi untuk menyetujui ekspektasi tersebut. Kepercayaan normatif menghasilkan tekanan sosial atau norma subjektif.
3. Kepercayaan kontrol (*control belief*), yaitu kepercayaan tentang keberadaan faktor-faktor yang akan memfasilitasi atau merintangai kinerja dari perilaku dan kekuatan persepsian dari faktor-faktor tersebut. Kepercayaan kontrol akan menghasilkan kontrol perilaku persepsian.

Sikap terhadap perilaku (*attitude toward behavior*), norma subjektif (*subjective norms*), dan kontrol perilaku persepsian (*perceived behavioral control*)

akan mengakibatkan niat perilaku (*behavioral intention*) dan yang selanjutnya akan menimbulkan perilaku (*behavior*) sehingga diharapkan dengan mengidentifikasi sikap mahasiswa akuntansi terhadap profesi di bidang perpajakan, norma-norma subjektif, dan kontrol perilaku persepsian akan dapat memprediksi niat mahasiswa akuntansi untuk berkarier di bidang perpajakan.



Sumber: Jogiyanto (2007:62)

Gambar 2.1 Model *Theory of Planned Behavior* (TPB)

Dua fitur yang dimiliki *Theory of planned behavior* (Jogiyanto, 2007), yakni.

1. Teori ini mengasumsikan bahwa kontrol perilaku persepsian (*perceived behavioral control*) mempunyai implikasi motivasional terhadap minat-minat. Orang-orang yang percaya bahwa mereka tidak mempunyai sumber-sumber daya yang ada atau tidak mempunyai kesempatan-kesempatan untuk melakukan perilaku tertentu mungkin tidak akan membentuk minat-minat perilaku yang kuat akan untuk melakukannya walaupun mereka mempunyai sikap-sikap yang positif terhadap perilakunya dan percaya bahwa orang lain akan menyetujui seandainya mereka melakukan perilaku tersebut. Dengan demikian diharapkan terjadi hubungan antara kontrol perilaku persepsian (*perceived behavioral control*) dengan minat yang tidak dimediasi oleh sikap dan norma subyektif. Pada model ini ditunjukkan dengan panah yang menghubungkan kontrol perilaku persepsian (*perceived behavioral control*) ke minat.
2. Fitur kedua adalah kemungkinan hubungan langsung antara kontrol perilaku persepsian (*perceived behavioral control*) dengan perilaku. Di banyak contoh, kinerja dari suatu perilaku tergantung tidak hanya pada motivasi untuk melakukannya tetapi juga kontrol yang cukup terhadap perilaku yang dilakukan. Dengan demikian, kontrol perilaku persepsian (*perceived behavioral control*) dapat mempengaruhi perilaku secara tidak langsung lewat minat, dan juga dapat memprediksi perilaku secara langsung. Pada model hubungan langsung ini ditunjukkan dengan panah yang menghubungkan kontrol perilaku persepsian (*perceived behavioral control*) langsung ke perilaku (*behavior*).

2.1.2 Teori Belajar Sosial (*Social Learning Theory*)

Teori pembelajaran sosial merupakan perluasan dari teori belajar perilaku yang tradisional (behavioristik). Teori belajar sosial ini dikembangkan oleh Albert Bandura (1986). Teori ini menerima sebagian besar prinsip-prinsip teori belajar perilaku, tetapi memberi lebih banyak penekanan pada efek-efek dari isyarat-isyarat pada perilaku, dan pada proses-proses mental internal. Asal mulanya teori ini disebut *learning*, yaitu belajar dengan mengamati perilaku orang lain, dasar pemikirannya adalah belajar dengan cara mengamati perilaku individu (Warini dkk., 2023). *Social learning theory* adalah teori mengenai perilaku belajar manusia yang pada intinya menganggap belajar dilakukan secara internal oleh individu dengan cara melakukan observasi terhadap perilaku kelompok sosial, tidak hanya berdasarkan respons akan stimulus eksternal (Bandura, 1986).

Pada dasarnya, teori belajar sosial berfokus pada bagaimana orang belajar melalui proses pengamatan dan pemodelan perilaku orang lain. Menurut teori ini, individu tidak hanya belajar melalui pengalaman pribadi, tetapi juga melalui pengamatan terhadap orang lain dan hasil-hasil yang mereka peroleh melalui tindakan mereka (Warini dkk., 2023). Pembelajaran terjadi dalam konteks sosial dan dipengaruhi oleh interaksi individu dengan lingkungan, pengalaman dan observasi (Bandura, 1986). Teori belajar sosial menjelaskan bahwa penguatan sosial (*social reinforcement*) dan modeling dapat mempengaruhi mahasiswa dalam mengadopsi norma-norma yang mereka amati dalam konteks belajar. Pengalaman langsung (*mastery experiences*) adalah salah satu cara paling kuat untuk meningkatkan efikasi diri, yang dapat memperkuat niat (Bandura, 1982).

Menurut teori belajar sosial, yang terpenting ialah kemampuan seseorang untuk mengabstraksikan informasi dari perilaku orang lain, mengambil keputusan

mengenai perilaku mana yang akan ditiru dan kemudian melakukan perilaku-perilaku yang dipilih (Warini dkk., 2023). Pada mulanya, teori belajar sosial disebut sebagai *observational learning*, yaitu belajar mengamati perilaku orang lain. Selanjutnya, *observasional learning* dianggap merupakan bagian dari teori belajar *social* atau *social learning theory* yang menjelaskan bahwa seseorang mempelajari perilaku sosial dengan melakukan pengamatan dan imitasi terhadap orang lain di lingkungan sosial mereka yang telah mendapatkan ganjaran (*reward*) dan hukuman (*punishment*) dari perilaku yang telah mereka lakukan (Mulyadi dkk., 2016)

Social learning theory adalah teori yang menganggap perilaku tidak hanya otomatis dipicu oleh stimulus luar seperti pada teori behaviorisme saja, akan tetapi dapat dilakukan dari dalam individu sendiri (*self-activated*) dengan cara melakukan observasi terhadap model dan contoh yang telah mendapatkan stimulus dan memberikan respons lengkap dengan konsekuensinya di lingkungan sosial (Saleh, 2018). Prinsip dasar belajar hasil temuan Bandura termasuk mengenai pembelajaran sosial dan moral pula. Menurut teori ini, belajar terjadi melalui peniruan (*imitation*) dan penyajian contoh perilaku (*modeling*). Ide utama dalam teori belajar sosial adalah bahwa perilaku seseorang saat ini merupakan hasil dari pengalaman sebelumnya. Dalam situasi tertentu, seseorang belajar sebuah perilaku, seiring berjalannya waktu perilaku tersebut bisa menjadi kebiasaan. Ketika dia berhadapan dengan situasi serupa, orang tersebut cenderung berperilaku sesuai dengan kebiasaan yang pernah dilakukannya (Maryam, 2018)

2.2 Profesi di Bidang Perpajakan

Istilah profesi berasal dari bahasa Yunani, *professues* yang berarti suatu kegiatan atau pekerjaan yang dihubungkan dengan sumpah atau janji yang

bersifat religius sehingga ada ikatan batin bagi seseorang yang memiliki profesinya (Lisnasari dan Fitriany, 2008). Profesi adalah pekerjaan yang membutuhkan pelatihan khusus, yang biasanya disebut profesional (Priskila dan Nugroho, 2018). Ciri-ciri dari suatu profesi antara lain keahlian yang dimiliki seseorang yang diperoleh melalui proses pendidikan yang teratur dan dibuktikan dengan sertifikat yang diperoleh dari lembaga yang diakui yang memberikan kewenangan untuk melayani masyarakat dalam bidang keahlian tersebut (Lisnasari & Fitriany, 2018). Suatu pekerjaan dapat disebut sebagai profesi jika pekerjaan tersebut berasal dari pengetahuan yang diperoleh melalui pendidikan khusus, memberikan pelayanan jasa tertentu, memiliki kode etik profesi, serta memiliki sebuah wadah organisasi profesi yang menaungi para anggotanya.

Dalam bidang perpajakan ada beberapa jenis profesi, yaitu pegawai DJP, konsultan pajak dan *tax specialist* (Anjani dkk., 2023). Direktorat Jendral Pajak (DJP) yang bertugas mengamankan penerimaan negara, dan untuk menggali potensi penerimaan pajak. Menurut Kristanto (2009) konsultan pajak, orang yang keahliannya secara bebas dan profesional memberikan jasa perpajakan kepada klien, untuk melaksanakan hak dan memenuhi kewajiban perpajakan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Selain profesi pegawai DJP, dan konsultan pajak ada juga profesi *tax specialist* yang memiliki beberapa bidang, sebagai pengelola perpajakan dalam suatu perusahaan dan menurut Pohan (2011) *tax management* perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian kewajiban dan hak perpajakan oleh orang pribadi atau badan untuk dapat dikelola dengan efisien dan efektif.

2.3 Sikap (*attitude*)

Dalam *Theory of Planned Behavior*, sikap terhadap perilaku (*attitude toward behavior*) dipengaruhi oleh kepercayaan-kepercayaan perilaku (*behavior*

beliefs) di mana kepercayaan ini merupakan kepercayaan yang dimiliki oleh individu akan hasil dari suatu perilaku dan evaluasi atas hasil yang dilakukan. Ajzen (2001) mendefinisikan sikap (*attitude*) sebagai jumlah dari afeksi (perasaan) yang dirasakan seseorang untuk menerima atau menolak suatu objek atau perilaku dan diukur dengan suatu prosedur yang menempatkan individual pada skala evaluatif dua kutub, misalnya baik atau jelek, setuju atau menolak, dan lainnya. Menurut Jogiyanto (2007) sikap (*attitude*) adalah evaluasi kepercayaan (*belief*) atau perasaan positif atau negatif dari seseorang jika harus melakukan perilaku yang akan ditentukan. Lubis (2010) menyatakan bahwa sikap adalah suatu hal yang mempelajari mengenai seluruh tendensi tindakan, baik yang menguntungkan maupun yang kurang menguntungkan, tujuan manusia, objek, gagasan, atau situasi.

Lubis (2010) menyatakan sikap telah dipelajari, dikembangkan dengan baik, dan sulit diubah. Orang-orang memperoleh sikap dari pengalaman pribadi, orang tua, tokoh panutan, dan kelompok sosial. Ketika pertama kali mempelajarinya, sikap menjadi suatu bentuk bagian dari pribadi individu yang dapat membentuk konsistensi perilaku. Jogiyanto (2008) menambahkan bahwa sikap terhadap perilaku ditentukan oleh kepercayaan-kepercayaan yang kuat tentang perilakunya (*behavioral beliefs*). Seseorang yang percaya bahwa dengan melakukan suatu perilaku tertentu akan mengarahkan pada hasil yang positif, maka dia akan memertahankan sikap yang baik terhadap perilaku tersebut. Sikap mahasiswa terhadap suatu profesi terbentuk akibat pengaruh dari pihak-pihak dan hal-hal tersebut yang akan memengaruhi keputusan mereka dalam memilih karier di masa mendatang sehingga dengan mengetahui sikap mahasiswa terhadap profesi di bidang perpajakan, hal tersebut dapat digunakan untuk memprediksi niat mereka untuk berkarir di bidang perpajakan.

2.4 Norma Subjektif (*Subjective Norm*)

Norma subjektif (*subjective norm*) adalah persepsi atau pandangan seseorang terhadap kepercayaan-kepercayaan orang lain yang akan memengaruhi minat untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku yang dipertimbangkan (Jogiyanto, 2007). Ajzen (1991) menyatakan bahwa norma subjektif telah mengacu pada pengertian tentang persepsi atas tekanan sosial untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku. Dalam beberapa penelitian, norma subjektif dinyatakan sebagai personal atau *moral norm*, *parental influence*, *human factor*, *human influences*, atau *influence of significant people* (Jogiyanto, 2007).

Norma subjektif (*subjective norm*) yang berupa penentu kedua dari niat, juga dianggap sebagai suatu fungsi kepercayaan yaitu kepercayaan seseorang bahwa individu atau kelompok tertentu menyetujui atau tidak menyetujui dengan suatu perilaku tertentu. Menurut Bhattacharjee (2000) memandang norma subjektif (*subjective norm*) sebagai dua bentuk pengaruh, yaitu pengaruh interpersonal dan pengaruh eksternal. Pengaruh interpersonal (*interpersonal influence*) adalah pengaruh dari teman-teman, anggota-anggota keluarga, teman-teman kerja, atasan-atasan, dan individual-individual berpengalaman yang dikenal sebagai pengadopsi potensial. Sedangkan pengaruh eksternal (*external influence*) adalah pengaruh dari pihak luar organisasi seperti laporan-laporan eksternal di media masa, laporan-laporan dan opini-opini pakar, dan informasi non-personal lainnya yang dipertimbangkan oleh individual-individual dalam melakukan perilakunya.

Menurut Sugahara & Boland (2006) melalui studi empiris menemukan bahwa *human factor* berpengaruh signifikan terhadap niat dan perilaku karier mahasiswa. Indikator norma subjektif yang digunakan Sugahara dan Boland

(2006) antara lain orang tua, teman dekat/ rekan kerja, dosen di universitas, teman dari keluarga, guru SMA atau konseling, dan pakar profesional.

2.5 Kontrol Perilaku Persepsian (*Perceived Behavioral Control*)

Banyak perilaku tidak semuanya di bawah kontrol penuh individual sehingga perlu ditambahkan konsep kontrol perilaku persepsian (*perceived behavioral control*) (Jogiyanto, 2007). Kontrol perilaku persepsian (*perceived behavioral control*) didefinisikan oleh Ajzen (1991) sebagai kemudahan atau kesulitan persepsian untuk melakukan perilaku. Banyak faktor dapat mengganggu hubungan antara minat dan perilaku. Tentunya, keberhasilan kinerja dari perilaku tergantung dari kemampuan seseorang untuk mengontrol faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perilaku.

Kontrol perilaku persepsian (*perceived behavioral control*) merefleksikan pengalaman masa lalu dan juga mengantisipasi halangan-halangan yang ada. Aturan umumnya adalah, semakin menarik sikap dan norma subyektif terhadap suatu perilaku persepsian (*perceived behavioral control*), semakin kuat minat seseorang untuk melakukan perilaku yang sedang dipertimbangkan. Perlu diperhatikan bahwa teori perilaku perencanaan (*theory of planned behavior*) tidak secara langsung berhubungan dengan jumlah dari kontrol yang sebenarnya dimiliki oleh seseorang, tetapi teori ini lebih mempertimbangkan pengaruh-pengaruh yang mungkin dari kontrol perilaku yang dipersepsikan dalam pencapaian tujuan-tujuan perilaku. Jikalau minat-minat menunjukkan keinginan seseorang untuk mencoba perilaku tertentu, kontrol persepsian lebih kepada mempertimbangkan beberapa kontraksi-kontraksi yang realistis yang mungkin terjadi.

2.6 Pengalaman Belajar (*Perceived Learning*)

Pengalaman belajar (*perceived learning*) adalah sejumlah aktivitas peserta didik yang dilakukan untuk memperoleh informasi dan kompetensi baru sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai (Irfannisa, 2023). Pengalaman belajar merupakan hal penting pada pencapaian akademik yang dimiliki mahasiswa karena hal ini dapat mengukur apa yang dirasakan oleh mahasiswa mengenai pembelajaran yang dialami, serta dapat dikaitkan dengan nilai yang ia dapatkan (Rockinson-Szapkiw *et al.*, 2016).

Pengetahuan dalam pengalaman belajar dapat mencakup kemampuan mengingat, memahami, menganalisis, mengevaluasi, serta merangsang kreativitas peserta didik. Selain itu, pengalaman belajar juga melibatkan perkembangan keterampilan peserta didik seperti kemampuan pemecahan masalah, pengambilan keputusan, berpikir kritis, dan berpikir kreatif (Irfannisa, 2023). Pengalaman belajar terdiri dari tiga aspek yaitu 1) kognitif, saat seseorang menyadari pengetahuan dan kemampuan intelektualnya; 2) afektif, peningkatan sikap positif terhadap materi yang dipelajari; dan 3) psikomotor, mampu mengimplementasikan materi pembelajaran atau pengetahuan yang dimiliki (Rovai *et al.*, 2009)

2.7 Niat (*Intention*)

Niat (*intention*) didefinisikan sebagai keinginan untuk melakukan perilaku. Niat tidak selalu statis, niat dapat berubah seiring berjalannya waktu. Semakin lebar interval waktu, semakin mungkin terjadi perubahan-perubahan pada niat (Jogiyanto 2007). *Theory of Planned Behavior* mengatakan bahwa seseorang dapat bertindak berdasarkan intensi atau niatnya hanya jika ia memiliki kontrol terhadap perilakunya (Ajzen 2002). Niat merupakan suatu fungsi dari dua penentu dasar, penentu yang pertama berhubungan dengan faktor

pribadi adalah sikap terhadap perilaku dan penentu yang kedua dari niat yang berhubungan dengan pengaruh sosial adalah norma subjektif (Afdalia dkk., 2014).

Niat berkarier di bidang perpajakan adalah rasa senang dan suka terhadap bidang perpajakan sehingga memberikan perhatian lebih terhadap karier terkait dalam bidang perpajakan (*Accounting*, 2018). Niat untuk berkarier di bidang perpajakan merupakan kekuatan yang mendorong mahasiswa untuk memilih karier di bidang perpajakan, sehingga memberikan perhatian lebih terhadap bidang perpajakan sampai ke karier yang terkait dengan pajak.

2.8 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Santos *et al.* (2018) melakukan penelitian untuk mengetahui niat mahasiswa untuk berkarir di bidang akuntansi dari perspektif *theory of planned behavior* pada sebuah Universitas Federal di Brasil Selatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap, mahasiswa tidak melihat karir profesi akuntansi dengan pengakuan status dan prestise. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa norma subjektif memiliki pengaruh yang kecil terhadap niat mahasiswa untuk mengejar karir di bidang akuntansi. Kontrol perilaku persepsian, mahasiswa menganggap diri mereka mampu untuk mempraktikkan karir akuntansi, sehingga memiliki keyakinan yang kuat pada kemampuan mereka dan juga pada kondisi untuk mengejar karir akuntansi.

Hatta dan Riduan (2017) melakukan penelitian untuk mengetahui niat mahasiswa akuntansi berkarier sebagai akuntan di luar negeri pengujian *theory of planned behavior*, pada mahasiswa akuntansi Universitas di kota Bengkulu. Hasil penelitian menunjukkan sikap terhadap perilaku dan norma subjektif berpengaruh positif signifikan terhadap niat mahasiswa akuntansi berkarier

sebagai akuntan di luar negeri, namun kontrol perilaku persepsian tidak berpengaruh terhadap niat mahasiswa akuntansi berkarier sebagai akuntan di luar negeri.

Dewi dkk. (2018) melakukan penelitian untuk menganalisis pengaruh sikap, norma subektif, kontrol perilaku persepsian, pemahaman, motivasi karir, motivasi ekonomi, dan motivasi prestasi terhadap niat mahasiswa untuk mengambil sertifikasi akuntan profesional ACCA, CA dan CPA. Penelitian dilakukan pada mahasiswa S1 program studi akuntansi Universitas di Bali. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa sikap, norma subektif, pemahaman, motivasi karir, dan motivasi prestasi berpengaruh terhadap niat mahasiswa untuk mengambil sertifikasi akuntan profesional ACCA, CA dan CPA. Sedangkan kontrol perilaku persepsian dan motivasi ekonomi tidak berpengaruh terhadap niat mahasiswa untuk mengambil sertifikasi akuntan profesional ACCA, CA dan CPA.

Khairunnisa dan Kurniawan (2020) melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir di bidang perpajakan, pada mahasiswa akuntansi Universitas Andalas. Faktor yang diteliti dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *theory of planned behavior* dan *theory of reasoned action*. Hasil penelitian menunjukkan tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari faktor persepsi terhadap profesi dan faktor kemampuan diri terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir di bidang perpajakan. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan dari faktor motivasi sosial dan faktor ekspektasi terhadap karir pada minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir di bidang perpajakan.

Fadly dan Saragih (2019) melakukan penelitian untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh sikap perilaku, norma subjektif, dan kontrol perilaku terhadap minat mahasiswa akuntansi STIE IBBI Medan. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa sikap perilaku, norma subjektif dan kontrol perilaku secara simultan berpengaruh signifikan terhadap minat berkarier di bidang perpajakan. Secara parsial norma subjektif dan kontrol perilaku tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berkarier di bidang perpajakan, sedangkan sikap perilaku berpengaruh signifikan terhadap minat berkarier di bidang perpajakan.

Noermansyah dan Mahmudah (2018) melakukan penelitian untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat lulusan teknisi akuntansi untuk bekerja di bidang perpajakan pada prodi D-III Akuntansi Politeknik Harapan Bersama Tegal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pengetahuan tentang brevet pajak, sikap terhadap profesi perpajakan, norma subjektif terhadap profesi perpajakan dan kontrol perilaku terhadap profesi perpajakan berpengaruh signifikan terhadap minat lulusan teknisi akuntansi untuk bekerja di bidang perpajakan. Sedangkan variabel pengetahuan tentang pajak tidak berpengaruh terhadap minat lulusan teknisi akuntansi untuk bekerja di bidang perpajakan.

Agas (2023) melakukan penelitian mengenai pengaruh dari persepsi, motivasi dan pengetahuan perpajakan terhadap minat mahasiswa akuntansi memilih karier sebagai konsultan pajak, pada sebuah Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta (UTS). Penelitian ini menggunakan pendekatan *Theory of Planned Behavior*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi, motivasi dan pengetahuan perpajakan berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi memilih karier sebagai konsultan pajak. Motivasi dan pengetahuan perpajakan berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi memilih karier sebagai konsultan pajak.

Kantohe dkk. (2023) melakukan penelitian mengenai persepsi, penghargaan finansial dan minat mahasiswa akuntansi dalam berkarier sebagai konsultan pajak, terhadap minat mahasiswa akuntansi Universitas Negeri

Manado yang memilih konsentrasi perpajakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi, penghargaan finansial dan minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir sebagai konsultan pajak mempengaruhi pilihan mereka dalam memilih karir sebagai konsultan pajak.

2.9 Kerangka Pemikiran

Penelitian ini menggunakan kerangka menggunakan kerangka penelitian yang menggambarkan antar variabel yang diuji. Kerangka berpikir adalah bagan komprehensif yang menunjukkan gambaran mengenai penyusunan skripsi berdasarkan pemaparan studi teoretik dan studi empirik. Studi teoretik dilakukan dengan cara mempelajari teori-teori yang berkaitan dengan permasalahan yang diajukan dalam studi ini, yaitu *Theory of Planned Behavior*.

Dalam melakukan studi teoritik terjadi proses berpikir deduktif yakni proses berpikir yang bersifat umum ke yang bersifat khusus. Studi empirik dilakukan dengan cara mempelajari hasil-hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini. Berdasarkan studi teoretik dan studi empirik ditemukan variabel-variabel penelitian tersebut, sehingga menghasilkan suatu hipotesis yang merupakan hubungan antara sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku persepsian terhadap niat mahasiswa akuntansi untuk berkarier di bidang perpajakan dalam kerangka pemikiran dapat dilihat pada gambar 2.2 berikut.



Gambar 2. 2 Kerangka Pemikiran

2.10 Hipotesis Penelitian

Untuk memberikan arah bagi penelitian ini maka diajukan suatu hipotesis. Hipotesis adalah dugaan sementara terhadap tujuan penelitian yang diturunkan dari kerangka pemikiran yang telah dibuat.

2.8.1 Pengaruh Sikap pada profesi di Bidang Perpajakan terhadap Niat Mahasiswa Akuntansi untuk berkarier di Bidang Perpajakan.

Berdasarkan *Theory of Planned Behavior*, sikap (*attitude*) ialah sebagai jumlah dari afeksi (perasaan) yang dirasakan seseorang untuk menerima atau menolak suatu objek atau perilaku dan diukur dengan suatu prosedur yang menempatkan individual pada skala evaluatif dua kutub, misalnya baik atau jelek; setuju atau menolak, dan lainnya Fishbein dan Ajzen (1975). Sikap (*attitude*) adalah evaluasi kepercayaan (*belief*) atau perasaan positif atau negatif dari seseorang jika harus melakukan perilaku yang akan ditentukan (Jogiyanto, 2007). Ajzen (2005) mendefinisikan sikap sebagai sebuah disposisi atau kecenderungan untuk menanggapi hal-hal yang bersifat evaluatif, disenangi atau tidak disenangi terhadap objek, orang, institusi, atau peristiwa. Sikap sebagai determinan pertama yang mempengaruhi niat perilaku karena berasal dari dalam diri seseorang. Karakteristik paling utama yang membedakan sikap dengan variabel lain adalah bahwa sikap bersifat evaluatif dan cenderung afektif (Fishbein dan Ajzen, 1975). Karakter ini bagian dari sikap yang paling penting, dimana afektif mengacu pada perasaan dan penilaian seseorang akan objek, orang, permasalahan atau peristiwa tertentu.

Niat seseorang untuk melakukan suatu perilaku dapat diprediksi oleh persepsi dan sikapnya terhadap perilaku. Menurut Jogiyanto (2007) sikap terhadap perilaku ditentukan keyakinan kuat terhadap perilaku (*behavioral belief*). Bila individu mempersepsikan profesi di bidang perpajakan sebagai profesi yang baik dan menyenangkan baginya serta individu tersebut memiliki sikap yang positif terhadap profesi di bidang perpajakan, maka kemungkinan besar niatnya untuk berkarier di bidang perpajakan juga akan semakin besar dan pada akhirnya akan memilih untuk berkarier di bidang perpajakan setelah lulus. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa konstruk sikap berpengaruh positif

terhadap niat berkarier (Fadly dan Saragih, 2019; Maâ dan Pujiati, 2018; Hatta dan Riduan 2019). Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut.

H1 Sikap berpengaruh positif terhadap niat mahasiswa program studi akuntansi untuk berkarir di bidang perpajakan.

2.8.2 Pengaruh Norma Subjektif terhadap Niat Mahasiswa Akuntansi untuk Berkarier di Bidang Perpajakan.

Menurut Ajzen (1991) norma subjektif mengacu pada persepsi tekanan sosial dalam melaksanakan perilaku tertentu. Norma subjektif adalah persepsi atau pandangan seseorang terhadap suatu kepercayaan orang lain yang akan memengaruhi niat untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku yang sedang dipertimbangkan (Jogiyanto, 2007). Norma subjektif (*subjective norm*) yang berupa penentu kedua dari niat, juga dianggap sebagai suatu fungsi kepercayaan yaitu kepercayaan seseorang bahwa individu atau kelompok tertentu menyetujui atau tidak menyetujui dengan suatu perilaku tertentu.

Menurut Bhattacharjee (2000) memandang norma subjektif (*subjective norm*) sebagai dua bentuk pengaruh, yaitu pengaruh interpersonal dan pengaruh eksternal. Pengaruh interpersonal (*interpersonal influence*) adalah pengaruh dari teman-teman, anggota-anggota keluarga, teman-teman kerja, atasan-atasan, dan individual-individual berpengalaman yang dikenal sebagai pengadopsi potensial. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa konstruk norma subjektif berpengaruh positif terhadap niat berkarier (Fadly dan Saragih, 2019; Hatta dan Riduan, 2019; Mihartinah dan Coryanata, 2018). Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut.

H2 Norma subjektif berpengaruh positif terhadap niat mahasiswa program studi akuntansi untuk berkarir di bidang perpajakan.

2.8.3 Pengaruh Kontrol Perilaku Persepsian terhadap Niat Mahasiswa Akuntansi untuk Berkarier di Bidang Perpajakan.

Berdasarkan *theory of planned behavior*, perlu ditambahkan konsep kontrol perilaku persepsian agar perilaku dapat di bawah kedali individu (Jogiyanto, 2007). Kontrol perilaku persepsian adalah kemudahan atau kesulitan persepsian untuk melakukan suatu perilaku (Ajzen, 1991). Kontrol perilaku persepsian ditentukan oleh adanya *control beliefs* yaitu kepercayaan tentang keberadaan faktor-faktor yang akan memfasilitasi atau justru menghalangi perilaku (Jogiyanto, 2007).

Bila individu memiliki *control beliefs* yang kuat mengenai faktor yang dapat memfasilitasi suatu perilaku, maka individu tersebut akan memiliki persepsi yang tinggi untuk dapat mewujudkan perilaku. Jika individu merasa dirinya memiliki kualifikasi dan kemampuan yang dibutuhkan untuk berkarier di bidang perpajakan, maka kemungkinan niatnya untuk berkarier di bidang perpajakan juga akan semakin tinggi dan pada akhirnya akan memilih untuk berkarier di bidang perpajakan setelah lulus. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa konstruk kontrol perilaku persepsian berpengaruh positif terhadap niat berkarier (Santos *et al.*, 2018; Noermansyah dan Mahmudah, 2018; Imtihanah, 2022). Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut.

H3 Kontrol perilaku persepsian berpengaruh positif terhadap niat mahasiswa program studi akuntansi untuk berkarir di bidang perpajakan.

2.8.4 Pengalaman Belajar sebagai Pemoderasi Hubungan antara Sikap terhadap Niat Mahasiswa Akuntansi untuk Berkarier di Bidang Perpajakan.

Theory of Planned Behavior (TPB) yang dikembangkan oleh Ajzen (1991). Dalam *theory of planned behavior*, sikap terhadap perilaku tertentu menjadi salah satu faktor kunci yang mempengaruhi niat (*intention*) seseorang untuk melakukan suatu tindakan, termasuk dalam konteks karier. Sikap (*attitude*) adalah evaluasi

kepercayaan (*belief*) atau perasaan positif atau negatif dari seseorang jika harus melakukan perilaku yang akan ditentukan (Jogiyanto, 2007:36). Teori belajar sosial menyatakan bahwa perilaku seseorang saat ini merupakan hasil dari pengalaman sebelumnya. Dalam situasi tertentu, seseorang belajar sebuah perilaku, seiring berjalannya waktu perilaku tersebut bisa menjadi kebiasaan (Bandura, 1986). Jika mahasiswa memiliki pengalaman belajar yang baik dan relevan dengan perpajakan, maka pengalaman tersebut dapat memperkuat hubungan positif antara sikap dan niat. Pengalaman belajar yang mendukung dapat memperkuat keyakinan mahasiswa bahwa mereka mampu sukses di bidang perpajakan, sehingga memperkuat niat untuk memilih karir tersebut. Penelitian sebelumnya (Umar dkk., 2023; Nisa, 2019; Sunandi dkk., 2023) menunjukkan bahwa moderasi pengalaman memiliki pengaruh positif terhadap niat mahasiswa. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut.

H4: Sikap (*attitude*) berpengaruh positif terhadap niat mahasiswa program studi akuntansi untuk berkarir di bidang perpajakan dengan pengalaman belajar sebagai variabel moderasi.

2.8.5 Pengalaman Belajar sebagai Pemoderasi Hubungan antara Norma Subjektif terhadap Niat Mahasiswa Akuntansi untuk Berkarier di Bidang Perpajakan.

Berdasarkan *Theory of Planned Behavior* (TPB), norma subjektif adalah salah satu determinan utama yang memengaruhi niat individu untuk melakukan suatu tindakan (Ajzen, 1991). Norma subjektif mencerminkan persepsi individu tentang harapan orang-orang di sekitarnya (seperti keluarga, teman, dosen) yang penting bagi mereka (Jogiyanto, 2007:42). Teori Belajar Sosial dari Bandura menyatakan bahwa pembelajaran terjadi dalam konteks sosial dan dipengaruhi oleh observasi, peniruan, serta pengalaman langsung (Bandura, 1986).

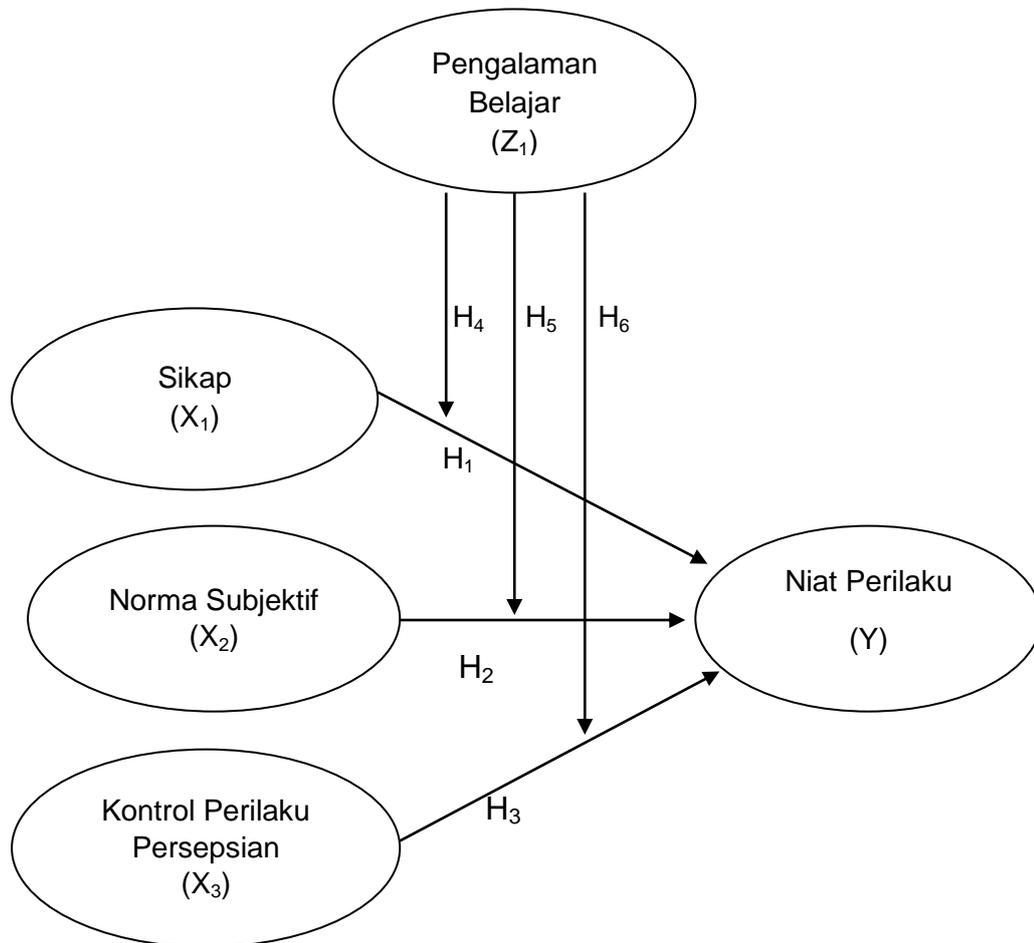
Mahasiswa tidak hanya dipengaruhi oleh norma subjektif tetapi juga oleh pengalaman belajar mereka sendiri. Jika mereka melihat individu berpengaruh di sekitar mereka (seperti dosen, mentor, atau profesional dalam perpajakan) yang sukses di bidang perpajakan, maka mereka cenderung meniru perilaku tersebut dan merasa termotivasi untuk mengikuti jejak yang sama. Penelitian sebelumnya (Nisa, 2019; Umar dkk., 2023; Sunandi dkk., 2023) menunjukkan bahwa moderasi pengalaman memiliki pengaruh positif terhadap niat mahasiswa. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut.

H5: Norma Subjektif (*subjective norm*) berpengaruh positif terhadap niat mahasiswa program studi akuntansi untuk berkarir di bidang perpajakan dengan pengalaman belajar sebagai variabel moderasi.

2.8.6 Pengalaman Belajar sebagai Pemoderasi Hubungan antara Kontrol Perilaku Persepsian terhadap Niat Mahasiswa Akuntansi untuk Berkarier di Bidang Perpajakan.

Berdasarkan *Theory of Planned Behavior* (TPB), menyatakan bahwa Kontrol perilaku persepsian memengaruhi niat seseorang untuk melakukan suatu tindakan (Ajzen, 1991). seseorang dengan kontrol perilaku persepsian yang tinggi akan merasa lebih mampu mengatasi hambatan dan mencapai tujuan mereka. Dalam teorinya, Bandura menekankan bahwa keyakinan seseorang terhadap kemampuannya untuk berhasil dalam suatu tugas sangat dipengaruhi oleh *self-efficacy* (Bandura, 1986). Pengalaman belajar positif dapat memperkuat *self-efficacy* dan membantu individu mengatasi hambatan atau tantangan. Bandura juga menegaskan bahwa individu yang melihat orang lain berhasil (modeling) akan lebih yakin untuk meniru perilaku yang sama. Penelitian sebelumnya (Sunandi dkk., 2023; Nisa, 2019; Umar dkk., 2023) menunjukkan bahwa moderasi pengalaman memiliki pengaruh positif terhadap niat mahasiswa. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut.

H6: Kontrol perilaku persepsian (*perceived behavioral control*) berpengaruh positif terhadap niat mahasiswa program studi akuntansi untuk berkarir di bidang perpajakan dengan pengalaman belajar sebagai variabel moderasi.



Gambar 2.3 Kerangka Konseptual